



UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM EVALUASI HASIL BELAJAR MELALUI LOKAKARYA BERKESINAMBUNGAN DI SMPN 56

Naryo*

SMP Negeri 56 Jakarta Selatan
handasahlily@yahoo.com

*Penulis koresponden

Diajukan: 09-12-2022

Diterima: 26-12-2022

Abstract: This research is motivated by the existence of various problems related to the teacher's ability to prepare test questions for student learning outcomes that have not referred to established standards. Collecting data using the method of observation, documentation, and interviews. The analysis is carried out through records of changes that occur in the stages of implementing the action until saturated data is found, then it is concluded as a whole. The results of this study indicate that the implementation of continuous workshops has a significant impact on improving the skills of SMP Negeri 56 Jakarta teachers. This can be seen from the ability to write quality questions in each cycle has increased. The ability to write multiple choice questions in the pre-action obtained an average of 61.06% and in cycle 1 increased to 70.72% because it did not meet the performance indicators, the action was continued in cycle 2 and the average acquisition increased to 79.41% and already fulfilled the performance indicators in this study. Furthermore, the ability to write description questions in the pre-action obtained an average of 60.54% and in cycle 1 increased to 70.56% because it did not meet the performance indicators, the action was continued in cycle 2 and the average acquisition increased to 80.95% and already fulfilled the performance indicators in this study.

Keywords: improving, teacher capabilities, evaluation, learning outcomes, continuous workshop

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya berbagai persoalan yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam menyusun soal tes hasil belajar peserta didik yang belum mengacu pada standar yang sudah ditetapkan. Pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis dilakukan melalui catatan perubahan yang terjadi dalam tahapan pelaksanaan tindakan sampai ditemukan data jenuh, kemudian disimpulkan secara menyeluruh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan lokakarya berkelanjutan memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan para guru SMP Negeri 56 Jakarta. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan menulis soal yang bermutu pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Kemampuan menulis soal pilihan ganda pada pra tindakan memperoleh rata-rata 61.06% dan pada siklus 1 meningkat menjadi 70.72% karena

belum memenuhi indikator kinerja maka tindakan dilanjutkan pada siklus 2 dan perolehan rata-rata meningkat menjadi 79.41% dan sudah memenuhi indikator kinerja dalam penelitian ini. Selanjutnya kemampuan menulis soal uraian pada pra tindakan memperoleh rata-rata 60.54% dan pada siklus 1 meningkat menjadi 70.56% karena belum memenuhi indikator kinerja maka tindakan dilanjutkan pada siklus 2 dan perolehan rata-rata meningkat menjadi 80.95% dan sudah memenuhi indikator kinerja dalam penelitian ini.

Kata Kunci: peningkatan, kemampuan guru, evaluasi, hasil belajar, berkesinambungan

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya.¹ Secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan satuan tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan.² Menurut Oemar Hamalik, menyebutkan bahwa pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang dimiliki oleh peserta didik sejak lahir, dan lingkungan yang mempengaruhi hingga bakat itu tumbuh dan berkembang.³ Hadirnya dua unsur tersebut bukan merupakan hal yang biasa melainkan sebagai hubungan dalam pembentukan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Hal tersebut tidak bisa lepas dari proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang memungkinkan guru dapat membelajarkan peserta didik secara aktif sehingga dapat menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru secara sistematis dan saling mempengaruhi dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah

¹ Ari Dwi dan Zulkarnaen Handoyo, "Faktor-faktor Penyebab Pendidikan Tidak Merata di Indonesia," *Prosiding Seminar Nasional* 1, no. 1 (2019): 21–24.

² Moh. Faishol Khusni, "Fase Perkembangan Anak Dan Pola Pembinaannya Dalam Perspektif Islam," *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak* 2, no. 2 (2018): 1–31.

³ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Bandung, 2001); Fattah Setiawan Santoso, "Lingkungan Keluarga Sebagai Awal Pengembangan Kewirausahaan Islam," *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 5, no. 1 (Juni 16, 2020): 13–22.

ditetapkan.⁴ Melalui proses pembelajaran, diharapkan peserta didik memperoleh pengetahuan yang luas, keterampilan yang kompleks, dan sikap yang berkarakter.⁵

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks meliputi perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian⁶. Menurut Suryosubroto menyatakan bahwa proses belajar mengajar meliputi kegiatan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan, sampai penilaian dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.⁷ Sementara Mulyasa, memaparkan bahwa: “(1) perencanaan menyangkut perumusan tujuan dan kompetensi serta memperkirakan cara pencapaian tujuan dan pembentukan kompetensi tersebut, (2) pelaksanaan adalah proses yang memberikan kepastian bahwa program pembelajaran telah memiliki sumber daya manusia dan sarana serta prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan sehingga dapat membentuk kompetensi, karakter, dan mencapai tujuan yang diinginkan, (3) penilaian bertujuan untuk menjamin bahwa proses dan kinerja yang dicapai telah sesuai dengan rencana dan tujuan. Sehingga untuk kepentingan tersebut, pelaksanaan penilaian perlu membandingkan kinerja aktual dengan kinerja standar.”⁸

Pembelajaran melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik. Guru sebagai fasilitator yang membelajarkan dan peserta didik sebagai pembelajar. Guru dalam proses pembelajaran, mempunyai peran yang sangat penting.⁹ Guru harus mampu mengarahkan semua potensi peserta

⁴ Ahmad Zain Sarnoto dan Siti Maria Ulfa, “Kecerdasan Sosial dalam Pembelajaran Kooperatif Perspektif Al-Qur’an,” *AoEJ : Academy of Education Journal* 12, no. 2 (2021): 294–302.

⁵ Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011).

⁶ Ahmad Zain Sarnoto dan Deni Suryanto, “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Siswa,” *Profesi | Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan* 6, no. 2 (2017): 43–56.

⁷ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

⁸ E. Mulyasa, *Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan* (Bandung : remaja Rosdakarya, 2005).

⁹ Ahmad Zain Sarnoto, “Konsepsi Pendidik Yang Ideal Perspektif Al-Qur’an,” *Profesi: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan* 1, no. 2 (2012): 1–7; Suyatno Suyatno, “Direct Instruction Aproach (DIA) Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dalam

didiknya dengan baik, tidak bertindak menyampaikan materi saja untuk mengembangkan kompetensi peserta didik, tetapi bertindak sebagai agen pembentuk kepribadian peserta didik. Hal tersebut senada dengan pendapat Semiawan, yang menyatakan bahwa “pembelajaran perlu memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan.”¹⁰ Dengan demikian, pemberdayaan diarahkan untuk mendorong pencapaian kompetensi dan perilaku khusus supaya setiap individu mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat dan mewujudkan masyarakat belajar.¹¹ Sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik dijadikan sebagai pusat kegiatan dalam pembelajaran.¹² Peserta didik dituntut aktif menerima dan merespons segala pelajaran yang diberikan oleh guru supaya mereka mendapatkan pengalaman belajar yang berarti, tidak hanya menerima materi pembelajaran tanpa aktif berpikir.¹³

Untuk mengetahui efektifitasnya suatu proses dan hasil pembelajaran dapat dilakukan dengan memberikan tes. Hasil tes dapat mengungkapkan kelemahan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran perlu dilakukan kegiatan untuk menilai hasil belajar. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajari.¹⁴

Pembelajaran,” *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 1, no. 1 (Januari 30, 2022): 77–90.

¹⁰ Conny Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak* (Jakarta: PT Ideks, 2009); Ainal Mardiah, “Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Materi Persamaan Dan Pertidaksamaan Irasional Melalui Penerapan Model Pembelajaran The Power Of Two Siswa Kelas X MIA 2 SMAN 1 BUKIT Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020,” *Intersections* 7, no. 1 (Februari 1, 2022): 20–29.

¹¹ Siti Mustagfiroh, “Konsep ‘ Merdeka Belajar ’ Perspektif Aliran Progresivisme di Perguruan Tinggi,” *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2020): 141–147.

¹² Fakhrurrazi Fakhrurrazi, “Peserta Didik Dalam Wawasan Al-Qur’an,” *At-Ta’dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* (2020): 40.

¹³ Ely Satiyasih Rosali, “Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya,” *Geography Science Education Journal (GEOSEE)* 1, no. 1 (2020): 21–30.

¹⁴ Ahmad Munir Saifulloh dan Mohammad Darwis, “Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19,” *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2020): 285; Agung Prihantoro, “Kegagalan Pelaksanaan Asesmen Autentik pada Pelajaran Pendidikan

Penilaian hasil belajar digunakan untuk mengukur kemampuan atau kompetensi seseorang setelah menjalani proses pembelajaran.¹⁵ Penilaian ini penting dilakukan oleh guru untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hasil tes dapat digunakan oleh guru untuk mengambil keputusan atau umpan balik bagi perbaikan proses pembelajaran. Melalui tes hasil belajar dapat diketahui kemajuan dan perkembangan pendidikan dari waktu ke waktu.¹⁶

Salah satu tugas guru dalam proses evaluasi hasil pembelajaran adalah membuat instrument tes hasil belajar (soal) diantaranya soal ulangan harian, ulangan tengah semester (PTS), dan ulangan akhir semester (PAS). Dalam pembuatan soal tersebut guru harus mampu merumuskannya dengan tepat disesuaikan dengan apa yang hendak dinilai. Guru sebelum menyusun instrument penilaian hasil belajar, hendaknya memahami hakikat penilaian, memahami cakupan ranah atau aspek yang dinilai, merancang prosedur penilaian, menyusun instrumen, melaksanakan penilaian, mengadministrasikan hasil, mengolah hasil, melaporkan hasil dan menggunakan hasil penilaian untuk melakukan pembinaan siswa dan memperbaiki pembelajaran.¹⁷

Popham seperti dikutip oleh Naniek Sulistyawardani, dkk menyatakan bahwa keberhasilan seseorang dipengaruhi oleh kondisi afeksinya.¹⁸ Seseorang dengan kemampuan afektif yang buruk tentu akan kesulitan mencapai keberhasilan belajar yang optimal. Oleh karena itu, pendidikan harus memberikan perhatian yang serius menyangkut pengembangan penilaian ranah afektif. Guru pada dasarnya mengetahui

Agama Islam Di Sekolah Dasar Dan Menengah,” *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 11, no. 1 (Juni 12, 2021): 29–54.

¹⁵ Ahmad Zain Sarnoto, “Konsep Evaluasi Pembelajaran Perspektif Al-Qur’an,” *Madani Institute: Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial dan Budaya* 3, no. 2 (2014).

¹⁶ Ahmad Zain Sarnoto, “Kecerdasan Emosional Dan Prestasi Belajar: Sebuah Pengantar Studi Psikologi Belajar,” *Profesi | Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan* 3, no. 1 (2014): 46–56.

¹⁷ Kusaeri dan Suprananto, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012); Agung Prihantoro, “Asesmen Formatif Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Indonesia,” *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (Juni 11, 2021): 53–64.

¹⁸ Naniek Sulistya Wardani, Slameto, dan Adi Winanto, *Asesmen Pembelajaran SD : Bahan Belajar Mandiri* (Salatiga: Widya Sari Press, 2012).

pentingnya penilaian ranah sikap dan psikomotor siswa, namun guru belum bisa secara maksimal menyusun instrument penilaian ranah sikap dan psikomotor.¹⁹ Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Permendikbud nomor 23 tahun 2021 tentang standar penilaian, bahwa penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kemampuan guru dalam menyusun instrument penilaian hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dan hendaknya mendapatkan perhatian yang serius dari berbagai pihak.²⁰ Secara ideal guru hendaknya mampu membuat alat evaluasi yang valid dan handal, sehingga antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran merupakan satu kesatuan proses yang berkesinambungan dan dapat mengukur kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran yang tepat.²¹

Soal-soal pada tes standar perlu dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk membuat tes standar adalah (1) menentukan tujuan tes; (2) menentukan acuan yang akan dipakai (kriteria atau norma); (3) membuat kisi-kisi; (4) memilih soal-soal dari kumpulan soal yang sudah ada sesuai dengan kisi-kisinya. Apabila soal yang diambil merupakan soal baru, soal-soal tersebut harus melalui tahap telaah secara kualitatif, revisi, ujicoba, dan analisis hasil ujicoba sehingga diperoleh soal yang baik dari segi kualitatif dan kuantitatif. Selain itu, pengadministrasian tes (pelaksanaan tes) juga dibuat standar. Untuk tes prestasi akademik terstandar, soal-soal harus mengacu pada tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik. Dalam hal ini kurikulum atau standar kompetensi lulusan (SKL) yang sudah ditetapkan apabila tes tersebut akan digunakan untuk kelulusan.

¹⁹ Iskandar Agung, *Mengembangkan Profesionalitas Guru: Upaya Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Kinerja Guru* (Jakarta: Bee Media, 2014).

²⁰ Sri Nurhayati et al., "Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pembelajaran Daring Dengan Memanfaatkan Teknologi Informasi Bagi Guru SMA Negeri 5 Cimahi Bandung," *Indonesian Community Service and Empowerment (IComSE)* 1, no. 2 (2020): 70–76.

²¹ Sarnoto, "Konsepsi Pendidik Yang Ideal Perspektif Al-Qur'an."

Proses penskorannya juga harus dilakukan secara standar terutama apabila ada soal berbentuk uraian sehingga hasil tes tersebut dapat dilihat keterbandingannya.²²

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan terhadap 30 orang guru di SMP Negeri 56 Pasar Minggu Jakarta Selatan, dalam menyusun soal ulangan akhir semester-1 tahun pelajaran 2021-2022, dapat diinformasikan bahwa guru jarang menyusun soal tes. Pada saat akan melakukan penilaian ujian akhir semester, biasanya menggunakan tes yang sudah ada dari berbagai sumber, kemudian disesuaikan dengan materi ajar. Sehingga sering terjadi ketidaksesuaian antara soal tes dengan kompetensi dasar dalam kurikulum. Di sisi lain guru sebagian besar belum mampu menyusun tes sesuai dengan yang distandarkan dalam Permendikbud nomor 23 tahun 2021 tentang standar penilaian.

Permasalahan tersebut membutuhkan pemecahan yang bisa dilakukan dengan berbagai program peningkatan. Pemahaman Evaluasi belajar bagi guru bisa dilakukan dengan supervisi.²³ Dalam supervisi peran kepala sekolah maupun penilik guru sangat dipertimbangkan.²⁴ Di Masa pandemi, webinar juga menjadi sarana penting.²⁵ Workshop

²² Tim Pusat Penilaian Pendidikan, *Panduan Penulisan Soal Tahun 2021* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Pengembangan dan Penelitian, Pusat Penilaian Pendidikan, 2021).

²³ Susi Efride, "Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pengembangan Evaluasi Hasil Belajar Melalui Supervisi Akademis Kepala Sekolah Di SMPN 4 Murung Satu Atap Tahun Pelajaran 2021/2022," *e- Jurnal Mitra Pendidikan* 6, no. 5 (Juni 30, 2022): 314–327; Ahmad Mujitahid, "Peningkatan Kinerja Guru dalam Pengembangan Evaluasi Hasil Belajar Melalui Supervisi Akademis Kepala Sekolah," *Journal of Classroom Action Research* 4, no. 1 (Maret 1, 2022): 93–100.

²⁴ Lince Sirait, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Akademik," *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 6, no. 1 (Mei 10, 2021): 63–74; Belman Panjaitan, "Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pengelolaan Proses Pembelajaran Melalui Pelaksanaan Supervisi Akademik," *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 6, no. 1 (Mei 10, 2021): 37–48; Jamian Jamian, "Pelaksanaan Tindakan Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru SD Negeri 29 Sanggau," *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 6, no. 2 (Agustus 23, 2021): 191–202.

²⁵ Wini Tarmine et al., "Peningkatan kompetensi profesional guru melalui webinar evaluasi hasil belajar bagi guru-guru MTs Al-Ma'arif 1 Aimas," *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 16, no. 1 (Juni 30, 2020): 53–62.

Naryo

berkesinambungan di tingkat SMA juga telah dilakukan.²⁶ Dari berbagai pilihan tersebut, lokakarya berkesinambungan bisa ditindaklanjuti guna peningkatan evaluasi hasil belajar para guru di tingkat SMP mengingat waktu mereka yang lebih padat dalam sekolah maupun dalam sebuah penelitian

Adanya permasalahan mengenai banyaknya guru yang belum memiliki kemampuan untuk menyusun tes soal yang sesuai dengan standar Permendikbud nomor 23 tahun 2021, maka peneliti sebagai SMP di SMP Negeri 56 Pasar Minggu Jakarta Selatan perlu melakukan tindakan terhadap guru-guru SMP Negeri 56 Pasar Minggu Jakarta Selatan dengan mengadakan lokakarya penyusunan instrument penilaian hasil belajar dalam kegiatan penelitian tindakan sekolah

B. Metode

Penelitian ini menggunakan desain *Classroom Action Research* (CAR) yang dirancang untuk mengetahui bagaimana peer teaching dapat meningkatkan kompetensi pengelolaan pembelajaran para guru melalui MGMP sekolah di SMP Negeri 56 Pasar Minggu Jakarta Selatan. Prosedur atau langkah-langkah penelitian yang dilakukan terbagi dalam bentuk siklus mengacu pada model yang diadopsi dari Hopkins, dimana tahapan ini meliputi 4 pokok kegiatan yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan atau tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi atau pantulan. Satu tahapan ini kemudian disebut dengan siklus. Model ini sebagai bentuk kajian bersifat reflektif yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dan adanya tindakan-tindakan yang telah dilakukan serta upaya pemecahan masalah yang dihadapi dalam praktik pembelajaran.²⁷ Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh guru-guru SMP Negeri 56 Pasar Minggu Jakarta Selatan yang berjumlah 42 orang.

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat

²⁶ Slamet Wibowo, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Mengevaluasi Hasil Belajar Melalui Lokakarya Berkesinambungan Bagi Guru SMK Negeri 43 Jakarta," *Madani Institute : Jurnal Politik, Hukum, Ekonomi, Pendidikan dan Sosial-Budaya* 8, no. 2 (November 18, 2019): 89–96.

²⁷ Suharismi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

ditemukan dan dapat dirumuskan kesimpulan peneliti seperti yang disarankan data.²⁸ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif²⁹. Deskriptif kualitatif yaitu data yang diperoleh dihimpun dan dianalisa sesuai keadaan dan situasi yang sebenarnya dengan tolok ukur ketentuan dan undang-undang yang berlaku, yaitu dengan cara menghimpun informasi secara mendalam mengenai keadaan dan kondisi sebenarnya dalam pemberian tindakan pada kegiatan lokakarya berkesinambungan ini. Adapun deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengolah data dari hasil penialain terhadap soal-soal yang disusun guru. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa lembar observasi aktivitas guru dalam kegiatan lokakarya berkesinambungan, hasil penilaian terhadap penyusunan soal tes, dan hasil wawancara perihal pendapat para guru mengenai kegiatan lokakarya berkesinambungan

C. Hasil dan Pembahasan

Langkah-Langkah Menyusun Soal

Kemampuan menulis soal yang bermutu tidak terlepas dari langkah-langkah guru dalam menulis soal. Untuk membuat soal yang valid dan reliable sebagai alat ukur kemampuan hasil belajar peserta didik, hendak mengikuti tahapan-tahapan yang benar dalam penulisan soal. Observasi terhadap langkah-langkah penulisan soal bertujuan untuk mengetahui bagaimana tahapan-tahapan yang dilakukan oleh para guru dalam menulis soal. Aspek-aspek dalam langkah-langkah penulisan soal meliputi aspek: (1)pemeriksaan terhadap kompetensi dasar, (2) pemeriksaan terhadap indicator, (3) menetapkan tujuan pembelajaran, (4) menyusun kisi-kisi, (5) menulis soal berdasarkan kisi-kisi, (6) menulis soal berdasarkan kaidah penulisan soal, dan (7) menyusun pedoman penskoran. Hasil observasi terhadap langkah-langkah penulisan soal yang dilakukan oleh para guru SMP Negeri 56 Pasar Minggu Jakarta Selatan dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

²⁸ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

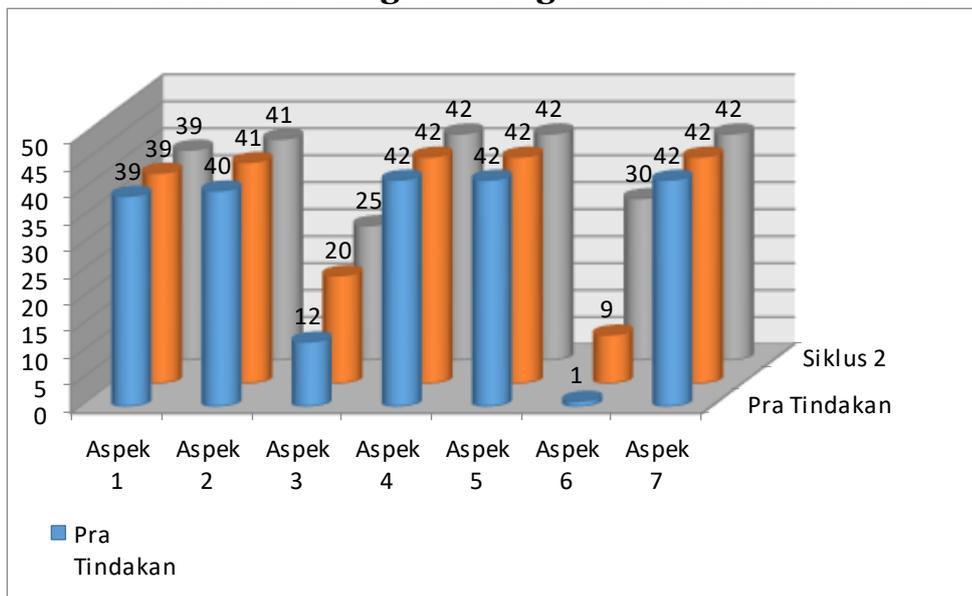
²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

Tabel 1
Hasil Observasi Langkah-Langkah Penulisan Soal

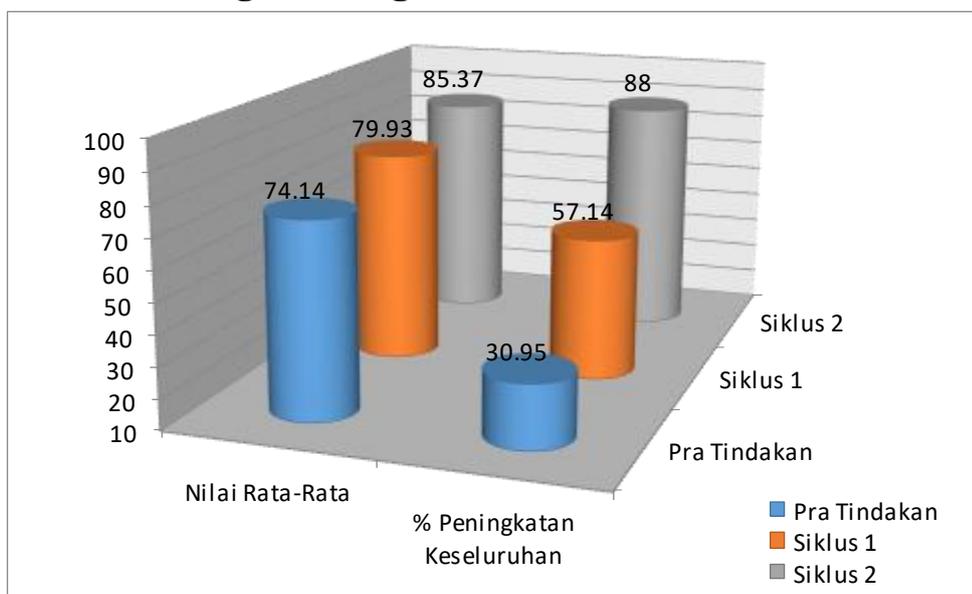
	Penilaian	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Aspek	1. Pemeriksaan terhadap kompetensi dasar	29	29	29
	2. Pemeriksaan terhadap indicator	29	30	30
	3. Menetapkan tujuan pembelajaran	12	20	25
	4. Menyusun kisi-kisi	30	30	30
	5. Menulis soal berdasarkan kisi-kisi	30	30	30
	6. Menulis soal berdasarkan kaidah penulisan soal	1	9	20
	7. Menyusun pedoman penskoran	30	30	30
Rekapitulasi	Nilai Tertinggi	85.7	100	100
	Nilai Terendah	42.85	56.14	71.42
	Nilai Rata-Rata	74.14	79.93	85.37
Ketuntasan	Σ Guru Mencapai Indikator	13	18	30
	Σ Belum Mencapai Indikator	29	18	5
	% Peningkatan Keseluruhan	30.95	56.14	88
Kriteria	Gain Skor	0.4	0.6	
	Kriteria	rendah	Sedang	

Berdasarkan tabel 1 kemampuan guru dalam menulis soal mengalami peningkatan setelah pelaksanaan lokakarya berkesinambungan dengan materi panduan menulis soal SMP. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini:

Gambar 1
Hasil Observasi Langkah-Langkah Penulisan Soal Tes



Gambar 2
Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Mengimplemetasikan Langkah-Langkah Penulisan Soal Tes



Peningkatan kemampuan guru dalam mengimplementasikan langkah-langkah penulisan soal baik pilihan ganda maupun uraian karena guru terlibat secara aktif dalam kegiatan lokakarya. Pengalaman secara langsung dalam menulis soal dengan mengacu pada langkah-langkah dalam panduan penulisan soal SMP yang memuat 7 aspek langkah-langkah membawa perubahan pada kemampuan guru dalam menulis soal ke arah yang lebih baik. Perubahan kemampuan tersebut terjadi karena

didahului oleh proses pengalaman. Pada pra tindakan, kemampuan guru dalam menulis soal belum mengacu pada langkah-langkah yang benar, sehingga soal yang dibuat belum memenuhi standar soal yang bermutu. Untuk meningkatkan kemampuan guru tersebut, maka peneliti bersama tim kolaborator menyusun rencana tindakan pada siklus 1 yaitu melaksanakan lokakarya berkesinambungan dengan memberikan materi kompetensi guru dalam penilaian. Selain itu juga dalam memberikan tugas guru selalu diarahkan untuk memperhatikan panduan penulisan soal. Berdasarkan hasil observasi mengenai langkah-langkah penyusunan soal pada siklus 1 menunjukkan kemampuan guru mengalami peningkatan namun masih banyak guru yang belum mencapai indikator kinerja yang sudah ditetapkan. Adanya peningkatan kemampuan beberapa orang guru terjadi karena para guru tersebut sudah mulai terbiasa menulis soal dengan mengacu pada langkah-langkahnya.

Untuk memaksimalkan kemampuan guru agar persentase peningkatan kemampuan secara keseluruhan mencapai indikator kinerja yang sudah ditetapkan,, maka disusunlah rencana tindakan pada siklus 2, yaitu peneliti dan tim kolaborator melaksanakan lokakarya berkesinambungan dengan materi panduan penulisan soal SMP. Pada siklus 2 kemampuan menulis soal para guru mengalami peningkatan dengan kriteria sedang dan sudah mencapai indikator kinerja. Peningkatan tersebut dikarenakan para guru sudah terbiasa menulis soal dengan langkah-langkah seperti dalam penelitian. Para guru mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu. Begitu pula pada kegiatan wawancara, hampir seluruh guru memberikan respon positif mengenai pelaksanaan lokakarya berkesinambungan.

Aktivitas Guru Dalam Kegiatan Lokakarya berkesinambungan

Aktivitas guru dalam kegiatan lokakarya berkesinambungan dapat diketahui melalui kegiatan observasi selama kegiatan tersebut berjalan. Tujuan observasi terhadap aktivitas guru berhubungan dengan pemahaman, keaktifan, respon, dan hasil dari pelaksanaan lokakarya berkesinambungan. Penilaian terhadap aktivitas guru dalam kegiatan lokakarya berkesinambungan dalam penelitian ini meliputi: aspek

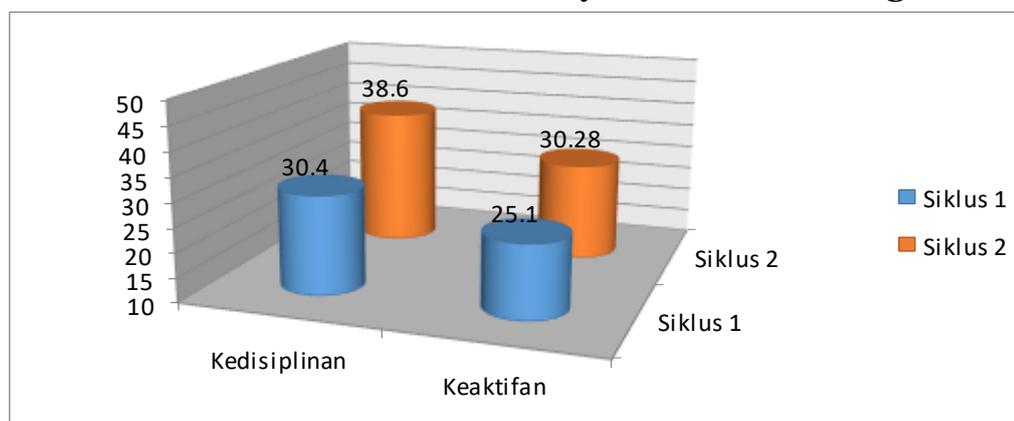
kedisiplinan (hadir dan pulang tepat waktu, mengisi daftar hadir, membawa perlengkapan lokakarya, memakai pakaian rapi dan sopan, serta mematuhi tata tertib) dan keaktifan (menyimak pemaparan narasumber, bertanya, berpendapat, mencatat materi, menyerahkan tugas tepat waktu, dan berbagi pengalaman). Hasil observasi pada aktivitas guru dalam lokakarya berkesinambungan dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2
Hasil Observasi Pada Aktivitas Guru Dalam Lokakarya berkesinambungan

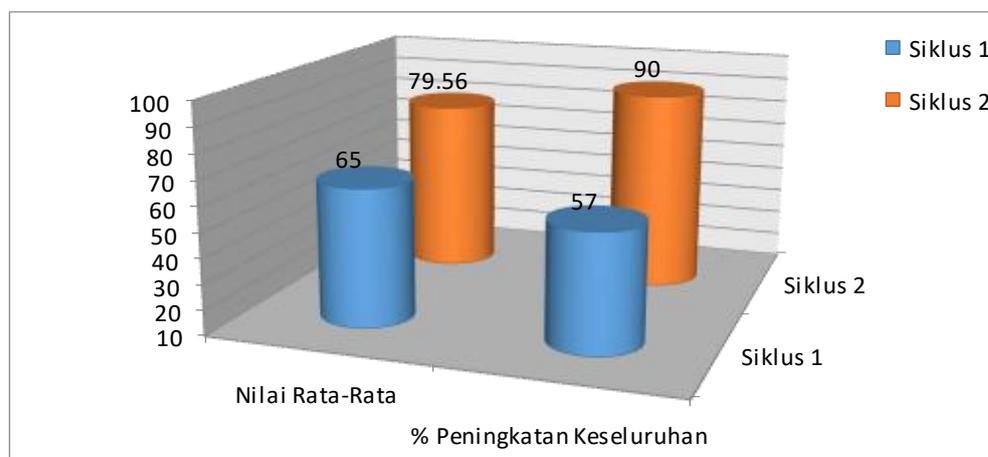
Penilaian	Pra Tindakan	Siklus 1	Siklus 2	
Aspek	Kedisiplinan	-	30.4	38.6
	Keaktifan	-	25.1	30.28
Rekapitulasi	Nilai Tertinggi	-	75	91.66
	Nilai Terendah	-	58.3	75
	Nilai Rata-Rata	-	65	79.56
	Σ Guru Yang Mencapai Indiaktor Kinerja	-	24	38
	Σ Guru Yang Belum Mencapai Indiaktor Kinerja	-	18	4
Ketuntasan	% Peningkatan Keseluruhan	-	56	90
	Gain Skor Kriteria	-	0.7	Tinggi

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa aktivitas guru dalam kegiatan lokakarya berkesinambungan dapat meningkat. Hal itu terjadi setelah diberikan motivasi diawal kegiatan lokakarya berkesinambungan.

Gambar 3
Aktivitas Guru Dalam Lokakarya berkesinambungan



Gambar 4
Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Guru Dalam Lokakarya
berkesinambungan



Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan lokakarya berkesinambungan dalam kegiatan MGMP sekolah SMP Negeri 56 Pasar Minggu Jakarta Selatan, terdapat beberapa aktivitas dimana para guru terlibat secara langsung dalam penulisan soal. pelaksanaan lokakarya berkesinambungan yang melibatkan seluruh guru sangat berpengaruh pada peningkatan kemampuan guru dalam menulis soal. Selain itu, kemampuan guru dalam menulis soal juga dipengaruhi oleh respon positif guru terhadap proses pelaksanaan lokakarya berkesinambungan dalam kegiatan MGMP sekolah SMP Negeri 56 Pasar Minggu Jakarta Selatan.

Hasil pengamatan pada siklus 1 menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam lokakarya berkelelanjutan mengalami peningkatan meskipun belum mencapai indikator kinerja dan kriterianya sedang. Peningkatan kemampuan guru terjadi karena guru mulai terbiasa dengan aktivitas lokakarya berkesinambungan dalam penelitian ini. Kegiatan lokakarya berkesinambungan juga bukan untuk yang pertama kalinya bagi para guru, sehingga sebagian besar guru tidak lagi mengalami kesulitan dalam menyiapkan diri untuk mengikuti kegiatan lokakarya berkesinambungan. Untuk memaksimalkan upaya peningkatkan kemampuan guru dalam menulis soal, maka disusunlah rencana tindakan pada siklus 2, yaitu selain memberikan materi, peneliti juga perlu memotivasi para guru agar bersungguh-sungguh dalam mengikuti lokakarya berkesinambungan.

Pada siklus 2 hasil kegiatan lokakarya berkesinambungan para guru mengalami peningkatan dengan kriteria sedang dan sudah mencapai indikator kinerja. Peningkatan tersebut dikarenakan para guru sudah terbiasa dengan aktivitas lokakarya berkesinambungan dalam penelitian ini. Selain itu kegiatan menulis soal sudah berulang kali dilakukan para guru, sehingga para guru tidak mengalami kesulitan dalam menyiapkan perangkat untuk menulis soal. Kemampuan guru dalam menulis soal sangat penting untuk ditingkatkan dalam melaksanakan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik. Pelaksanaan lokakarya berkesinambungan di MGMP sekolah diharapkan dapat menjadi wahana bagi para guru SMP Negeri 56 Pasar Minggu Jakarta Selatan untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik.

Hambatan

Terbatasnya jumlah narasumber yang kompeten dalam evaluasi hasil kurikulum 2013. Jadwal waktu tindakan yang mengikuti jadwal dari kegiatan MGMP sekolah SMP Negeri 56 Pasar Minggu Jakarta Selatan mengalami perubahan, sehingga sering mundur dari jadwal yang sudah ditetapkan.

D. Penutup

Pelaksanaan lokakarya berkesinambungan dalam kegiatan MGMP sekolah SMP Negeri 56 Pasar Minggu Jakarta Selatan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menulis soal yang bermutu dengan mengacu pada langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam panduan penulisan soal SMP. Pelaksanaan lokakarya berkesinambungan dalam kegiatan MGMP sekolah SMP Negeri 56 Pasar Minggu Jakarta Selatan mengikutsertakan seluruh guru dengan rangkaian kegiatan yaitu pembukaan, pemberian sambutan, pemaparan materi oleh narasumber, isoma, pemberian tugas menyusun soal, kemudian soal-soal yang sudah dibuat dilakukan validasi pada minggu berikutnya, dan kegiatan diakhiri dengan wawancara mengenai responnya terhadap pelaksanaan lokakarya berkesinambungan serta diskusi hasil validasi soal di sekolahnya masing-masing.

Kemampuan menulis soal yang bermutu pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Kemampuan menulis soal pilihan ganda pada pra tindakan memperoleh rata-rata 61.06% dan pada siklus 1 meningkat menjadi 70.72% karena belum memenuhi indikator kinerja maka tindakan dilanjutkan pada siklus 2 dan perolehan rata-rata meningkat menjadi 79.41% dan sudah memenuhi indikator kinerja dalam penelitian ini. Selanjutnya kemampuan menulis soal uraian pada pra tindakan memperoleh rata-rata 60.54% dan pada siklus 1 meningkat menjadi 70.56% karena belum memenuhi indikator kinerja maka tindakan dilanjutkan pada siklus 2 dan perolehan rata-rata meningkat menjadi 80.95% dan sudah memenuhi indikator kinerja dalam penelitian ini.

Penerapan lokakarya berkesinambungan bisa disarankan dalam penulisan soal yang bermutu sebagai bagian dari evaluasi belajar untuk para guru SMP maupun SMA. Lokakarya berkesinambungan masih bisa dikembangkan untuk peningkatan ketrampilan guru di bidang yang lain sehingga dapat diteliti lebih lanjut.

Daftar Pustaka

- Agung, Iskandar. *Mengembangkan Profesionalitas Guru: Upaya Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Kinerja Guru*. Jakarta: Bee Media, 2014.
- Arikunto, Suharismi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Efride, Susi. “Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pengembangan Evaluasi Hasil Belajar Melalui Supervisi Akademis Kepala Sekolah Di SMPN 4 Murung Satu Atap Tahun Pelajaran 2021/2022.” *e- Jurnal Mitra Pendidikan* 6, no. 5 (Juni 30, 2022): 314–327.
- Fakhrurrazi, Fakhrurrazi. “Peserta Didik Dalam Wawasan Al-Qur’an.” *At-Ta’dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* (2020): 40.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Bandung, 2001.
- Handoyo, Ari Dwi dan Zulkarnaen. “Faktor-faktor Penyebab Pendidikan Tidak Merata di Indonesia.” *Prosiding Seminar Nasional* 1, no. 1 (2019): 21–24.
- Jamian, Jamian. “Pelaksanaan Tindakan Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru SD Negeri 29 Sanggau.” *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 6, no. 2 (Agustus 23, 2021): 191–202.
- Kesuma, Dharma, Cepi Triatna, dan Johar Permana. *Pendidikan Karakter*

- Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Khusni, Moh. Faishol. "Fase Perkembangan Anak Dan Pola Pembinaannya Dalam Perspektif Islam." *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak* 2, no. 2 (2018): 1–31.
- Kusaeri, dan Suprananto. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Mardiah, Ainal. "Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Materi Persamaan Dan Pertidaksamaan Irasional Melalui Penerapan Model Pembelajaran The Power Of Two Siswa Kelas X MIA 2 SMAN 1 BUKIT Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020." *Intersections* 7, no. 1 (Februari 1, 2022): 20–29.
- Mujitahid, Ahmad. "Peningkatan Kinerja Guru dalam Pengembangan Evaluasi Hasil Belajar Melalui Supervisi Akademis Kepala Sekolah." *Journal of Classroom Action Research* 4, no. 1 (Maret 1, 2022): 93–100.
- Mulyasa, E. *Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: remaja Rosdakarya, 2005.
- Mustagfiroh, Siti. "Konsep ' Merdeka Belajar ' Perspektif Aliran Progresivisme di Perguruan Tinggi." *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2020): 141–147.
- Nurhayati, Sri, M Fajar Wicaksono, Riani Lubis, Myrna Dwi Rahmatya, dan Hidayat Hidayat. "Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pembelajaran Daring Dengan Memanfaatkan Teknologi Informasi Bagi Guru SMA Negeri 5 Cimahi Bandung." *Indonesian Community Service and Empowerment (ICOMSE)* 1, no. 2 (2020): 70–76.
- Panjaitan, Belman. "Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pengelolaan Proses Pembelajaran Melalui Pelaksanaan Supervisi Akademik." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 6, no. 1 (Mei 10, 2021): 37–48.
- Pendidikan, Tim Pusat Penilaian. *Panduan Penulisan Soal Tahun 2021*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Pengembangan dan Penelitian, Pusat Penilaian Pendidikan, 2021.
- Prihantoro, Agung. "Asesmen Formatif Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Indonesia." *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (Juni 11, 2021): 53–64.
- . "Kegagalan Pelaksanaan Asesmen Autentik pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Dan Menengah." *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 11, no. 1 (Juni 12, 2021): 29–54.
- Rosali, Ely Satiyasih. "Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya." *Geography Science Education Journal (GEOSEE)* 1, no. 1 (2020): 21–30.
- Saifulloh, Ahmad Munir, dan Mohammad Darwis. "Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19." *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2020): 285.
- Santoso, Fattah Setiawan. "Lingkungan Keluarga Sebagai Awal

- Pengembangan Kewirausahaan Islam.” *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 5, no. 1 (Juni 16, 2020): 13–22.
- Sarnoto, Ahmad Zain. “Kecerdasan Emosional Dan Prestasi Belajar: Sebuah Pengantar Studi Psikologi Belajar.” *Profesi | Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan* 3, no. 1 (2014): 46–56.
- . “Konsepsi Evaluasi Pembelajaran Perspektif Al-Qur’an.” *Madani Institute: Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial dan Budaya* 3, no. 2 (2014).
- . “Konsepsi Pendidik Yang Ideal Perspektif Al-Qur’an.” *Profesi: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan* 1, no. 2 (2012): 1–7.
- Sarnoto, Ahmad Zain, dan Deni Suryanto. “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Siswa.” *Profesi | Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan* 6, no. 2 (2017): 43–56.
- Sarnoto, Ahmad Zain, dan Siti Maria Ulfa. “Kecerdasan Sosial dalam Pembelajaran Kooperatif Perspektif Al-Qur’an.” *AoEJ: Academy of Education Journal* 12, no. 2 (2021): 294–302.
- Semiawan, Conny. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta: PT Ideks, 2009.
- Sirait, Lince. “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Akademik.” *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 6, no. 1 (Mei 10, 2021): 63–74.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Suyatno, Suyatno. “Direct Instruction Aproach (DIA) Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran.” *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 1, no. 1 (Januari 30, 2022): 77–90.
- Tarmini, Wini, Imam Safi’i, Yeni Witdianti, dan Suci Larassaty. “Peningkatan kompetensi profesional guru melalui webinar evaluasi hasil belajar bagi guru-guru MTs Al-Ma’arif 1 Aimas.” *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 16, no. 1 (Juni 30, 2020): 53–62.
- Wardani, Naniek Sulistya, Slameto, dan Adi Winanto. *Asesmen Pembelajaran SD: Bahan Belajar Mandiri*. Salatiga: Widya Sari Press, 2012.
- Wibowo, Slamet. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Mengevaluasi Hasil Belajar Melalui Lokakarya Berkesinambungan Bagi Guru SMK Negeri 43 Jakarta.” *Madani Institute: Jurnal Politik, Hukum, Ekonomi, Pendidikan dan Sosial-Budaya* 8, no. 2 (November 18, 2019): 89–96.